

Perancangan Motion Graphic Proses Budidaya Maggot Di Kampung Ilmu

Muhamad Aksanal Arkam^{1*}, Rifki Risandhy², Dedy Arpan³

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia
muhamad.aksanalarkam@student.upj.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Pembangunan Jaya
Tangerang Selatan, Banten 15413, Indonesia
rifki.risandhy@upj.ac.id

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Multimedia Nusantara
Serpong, Kabupaten Tangerang, Banten 15810, Indonesia
dedy.arpan@umn.ac.id

*muhamad.aksanalarkam@student.upj.ac.id

Abstract — *Motion graphics are an effective medium for conveying complex information visually. This research aims to design motion graphics that clearly and attractively depict the maggot cultivation process in Kampung Ilmu. Maggots or fly larvae are a source that can reduce organic waste in the environment and are useful as organic fertilizer.*

Keywords: *Motion Graphic1, Maggot Cultivation2, Science Village3*

Abstrak — *Motion graphic merupakan sebuah media yang efektif dalam menyampaikan informasi kompleks secara visual. Penelitian ini bertujuan untuk merancang motion graphic yang menggambarkan proses budidaya maggot di Kampung Ilmu secara jelas dan menarik. Maggot atau larva lalat merupakan sumber yang dapat mengurangi sampah organik organik dilingkungan dan bermanfaat sebagai pupuk organik.*

Kata Kunci: *Motion Graphic 1, Budidaya Maggot 2, Kampung Ilmu 3*

PENDAHULUAN

Kampung Ilmu adalah sebuah yayasan yang memiliki tujuan mulia untuk memperkaya karakter dan wawasan masyarakat di wilayah Purwakarta Jawa Barat. Yang berdiri sejak tahun 2002, Kampung Ilmu merupakan gagasan yang berasal dari seorang sosiologi Univeristas Indonesia, Bapak Imam Prasodjo.

Dengan demikian, Kampung Ilmu bukan hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga menjadi wadah untuk mengembangkan potensi masyarakat secara holistik. Melalui berbagai program dan kegiatan, Kampung Ilmu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan masyarakat di wilayahnya.

Ada Rumah Inspirasi, tempat pelatihan budidaya ikan. Ada Kebun Impian, tempat pengolahan sampah organik, budidaya maggot, dan pengolahan air. Ada Saung Kembar sebuah camping ground, tempat berbagai aktivitas pemuda. Vila Kambing Cigadog yang menjadi sentra Peternakan Kambing Perah sebagai tempat rintisan pemberdayaan warga. Rumah Digital.

Karena, *motion graphic* merupakan teknik yang memfilmkan gambar diam, sehingga objek tampak dinamis dan menarik (Curran,2000). Ada dua metode dalam teknik ini, yaitu gambar bergerak, dan menggabungkan urutan gambar dengan kontinuitas. Dalam pembuatannya, *motion graphic* merupakan elemen penting untuk menjaga ketertarikan penonton dalam membahas proses budidaya maggot.

METODE PELAKSANAAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah kerangka rencana menyeluruh yang membimbing jalannya suatu penelitian dari tahap awal hingga akhir. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, dimulai dari pembuatan hipotesis yang menjadi dasar penelitian, hingga pelaksanaan tindakan operasional yang terinci untuk menguji hipotesis tersebut (Irwanto,2022). Selain itu, rancangan penelitian mencakup perencanaan metode pengumpulan data, analisis yang

akan digunakan, serta interpretasi hasil akhir. Setiap langkah diarahkan untuk memastikan kualitas dan ketepatan penelitian.

Lokasi Studi

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan di Kampung Ilmu Purwakarta dengan menjelaskan proses budidaya maggot di daerah tersebut. Dengan harapan bisa mendapatkan informasi lebih dalam mengenai proses budidaya maggot.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis dan strategis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Ini melibatkan pemilihan metode yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian Anda dan memastikan keandalan data. teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a. Observasi

Penulis berencana untuk memahami perkembangan budidaya maggot melalui observasi komprehensif. Pendekatan mencakup analisis forum kepada pertain budidaya maggot. Metode ini diharapkan memberikan gambaran lengkap dan akurat tentang budidaya maggot terhadap masyarakat yang ada di Purwakarta.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan di daerah Purwakarta untuk mencari data dalam mencari data bagaimana proses budidaya maggot dan cara menangani masalah dalam budidaya maggot itu sendiri, serta manfaat dalam budidaya maggot. Dalam wawancara ini diharapkan bisa menjadi data yang penting untuk dituang dalam media visual melalui *motion graphic*.

Analisis Data

Penelitian ini dapat dimulai dengan mengamati dan melakukan wawancara terhadap petani budidaya maggot untuk memahami proses budidaya maggot dan manfaat untuk budidaya maggot itu sendiri, lalu membuat kuesioner secara umum untuk memahami opini masyarakat umum terhadap budidaya maggot, sebuah kuesioner akan disusun untuk mengumpulkan pandangan, preferensi, dan persepsi mereka terhadap dua topik tersebut.

Tabel 1. Keterangan Target untuk Kuisisioner Budidaya Maggot

No	Segmentasi	Keterangan
1.	Jenis Kelamin	Pria dan Wanita
2.	Usia	30 – 40 Tahun
3.	Aktivitas	Masyarakat dan Ibu Rumah Tangga

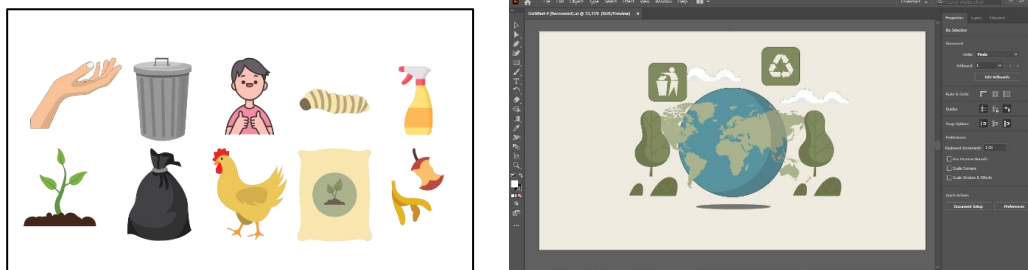
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Karya

Konsep karya *motion graphic* “Proses Budidaya Maggot” bertujuan untuk memberi edukasi terhadap masyarakat Purwakarta khususnya Ibu rumah tangga bahwa budidaya maggot sangat bermanfaat untuk mengurangi sampah makanan karena maggot sendiri bisa untuk mengurangi sampah dan juga bisa dijadikan sebuah pupuk organik.

Konsep Visual

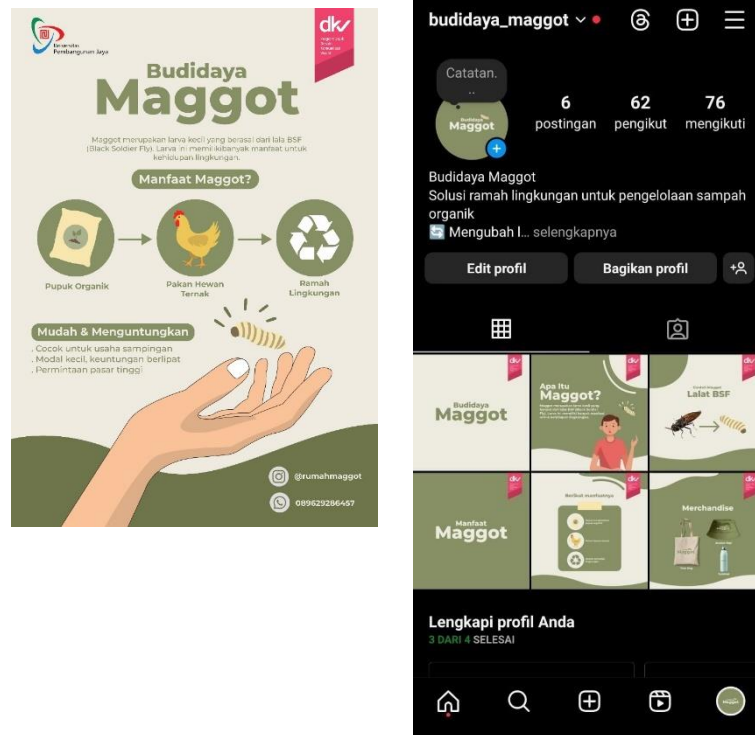
Pada tahap awal perancangan konsep visual, penulis menggunakan sketsa awal untuk menunjukkan garis besar dari gambaran konsep *motion graphic*. Meskipun bukan hasil visual akhir, sketsa ini membantu dalam menentukan gambaran visual apa yang nanti akan dibuat dalam pembuatan *motion graphic*.



Gambar 1. Konsep Visual

Konsep Verbal

Pada perancangan ini menggunakan *motion graphic* sebagai media komunikasi visual utama serta infografis sebagai media pendukungnya untuk membahas Proses Budidaya Maggot. Media perancangan ini menggunakan gaya bahasa yang jelas dan singkat sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan diingat dengan mudah oleh target.



Gambar 2. Motion Graphic Proses Budidaya Maggot

KESIMPULAN

Motion graphic perancangan proses budidaya maggot ini dirancang dengan tujuan memberikan edukasi yang menarik dan mudah dipahami tentang manfaat dan cara budidaya maggot yang efektif. Target audiensnya adalah masyarakat umum, khususnya mereka yang tertarik dengan budidaya maggot untuk keperluan peternakan, pengolahan sampah, atau bahkan sebagai sumber protein alternatif.

PENGAUKUAN

Untuk memulai proses budidaya maggot dengan sukses, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Pertama, memperhatikan faktor-faktor seperti aksesibilitas, keamanan, dan pencahayaan yang cukup. Selanjutnya, pilihlah substrat yang tepat untuk pembibitan larva, seperti limbah organik dari dapur atau sisa pertanian, yang mudah didapat di sekitar lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Monica, & Laura, L. C. (2011). *EFEK WARNA DALAM DUNIA DESAIN*. 1085.
- Curran, James. (2000). *Mass Media and Democracy: A Reappraisal*. Dalam Curran, James dan Michael Gurevitch (eds). *Mass Media and Society*. Third edition. New York; Edward Arnold.
- Dwi Astuti Wulandari, et al. (2021). "Budidaya Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) untuk Penguraian Sampah Organik dan Alternatif Pakan Lele". *Jurnal Solma*.
- Purwanti (2022). "Motion Graphic as a Learning Media". *Journal of Information Technology and Professional*, volume 7.
- Aulia, F., & Lestari, A. (2022). "The Use of Motion Graphic in Social Media Marketing". *Jurnal Manajemen Komunikasi dan Informatika*, volume 5.
- Trish Mayer, Chris Mayer (2013). *"Motion Graphics: A Visual History"* Boston: 3rd edition.
- Anggraini, Lia & Nathalia, Kirana. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Bandung, Indonesia: Nuansa Cendekia